



LAMSAMA
LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI
SAINS ALAM DAN ILMU FORMAL

PANDUAN PENYUSUNAN
LAPORAN EVALUASI DIRI AKREDITASI
UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI
DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA
PROGRAM MAGISTER
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Lembaga Akreditasi Mandiri Sains Alam dan Ilmu Formal (LAMSAMA) dapat menyelesaikan Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi, yang merupakan bagian dari Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) – LAMSAMA 3.1.

Panduan Penyusunan LED IAPS – LAMSAMA 3.1 merupakan pengembangan dari Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) versi 1.0. LAMSAMA. IAPS – LAMSAMA 3.1 mengimplementasikan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Permendikisaintek) No. 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

LAMSAMA sebagai Lembaga akreditasi mandiri yang merupakan amanah undang-undang berusaha melakukan proses akreditasi dengan prinsip perbaikan berkelanjutan dan menyesuaikan dengan praktik baik penjaminan mutu eksternal yang umum berlaku. Tujuan utama pengembangan IAPS – LAMSAMA 3.1 adalah sebagai upaya membangun budaya mutu di program studi dalam rumpun ilmu sains alam dan ilmu formal di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

IAPS – LAMSAMA 3.1 berorientasi pada *output* dan *outcome* yang dijabarkan melalui Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi. Data kuantitatif UPPS dan PS yang bersumber dari Data dan Informasi dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti) yang memuat capaian kinerja unit pengelola program studi (UPPS) sebagai unit pengusul akreditasi program studi (APS), serta program studi yang diakreditasi. Indikator ini disusun sesuai dengan ketentuan dalam Permendikisaintek No. 39 Tahun 2025 dan secara khusus dengan mempertimbangkan kekhasan program studi pada masing-masing program studi yang di rumpun ilmu dimaksud.

LED merupakan dokumen evaluasi yang disusun secara komprehensif sebagai bagian dari pengembangan program studi, yang tidak hanya menggambarkan status capaian masing-masing kriteria, tetapi juga memuat analisis atas ketercapaian atau ketidaktercapaian suatu kriteria. UPPS juga diharapkan menemu kenali kekuatan yang dimiliki serta aspek yang perlu mendapat perbaikan. UPPS harus melakukan analisis dan menetapkan program pengembangan UPPS dan program studi yang akan digunakan sebagai basis penilaian pada siklus APS berikutnya. Dengan demikian upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam upaya membangun budaya mutu, dapat segera terwujud.

Depok, Februari 2026

Majelis Akreditasi LAMSAMA

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAGIAN KESATU KERANGKA KONSEPTUAL	1
I. Evaluasi Diri dan Pengembangan Program Studi.....	1
II. Konsep Evaluasi Diri	1
1) Tujuan Evaluasi Diri	1
2) Kebutuhan minimum yang harus dipenuhi	2
3) Masukan.....	2
4) Proses.....	2
5) Luaran dan Capaian.....	2
III. Indikator Kinerja dan Kualitas	3
1) Efisiensi	3
2) Produktivitas	3
3) Efektivitas.....	3
4) Akuntabilitas	3
5) Suasana Akademik.....	4
6) Kemampuan Inovatif	4
IV. Langkah-langkah Penyusunan Laporan Evaluasi Diri.....	4
1) Inisiasi.....	4
2) Idealisme	5
3) Informasi.....	5
4) Identifikasi	5
5) Insepsi	5
V. Pelaksanaan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri	7
1) Penetapan Tim Penyusun (<i>Task Force</i>) Laporan Evaluasi Diri	7
2) Penyusunan Jadwal Kerja Tim Task Force	7
3) Pembagian Kerja	7
4) Pengumpulan dan Analisis Data	7
5) Penulisan Laporan Evaluasi Diri	7
6) Sosialisasi Laporan Evaluasi Diri	7
7) Perbaikan Laporan Evaluasi Diri.....	8
VI. Atribut Laporan Evaluasi Diri yang Baik.....	8
1) Keterlibatan Semua Pihak.....	8
2) Kecerbakaan	8
3) Kualitas Data	8
4) Kedalaman Analisis	8

5) Pendekatan Inovatif dan Kreatif	9
6) Rencana Pengembangan.....	9
7) Kejujuran	9
BAGIAN KEDUA STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI	10
I. PENDAHULUAN.....	10
A. Dasar Penyusunan	10
B. Tim Penyusun dan Tanggung Jawabnya	10
C. Mekanisme Kerja Penyusunan LED	10
D. Profil UPPS	10
II. LAPORAN EVALUASI DIRI	10
A. Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	10
B. Pendidikan dan Pengajaran	11
C. Penelitian	12
D. Pengabdian kepada Masyarakat.....	13
E. Capaian dan Luaran.....	13
F. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan	13
III. PENUTUP	14
LAMPIRAN.....	14
BAGIAN KETIGA KERANGKA PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI	15
LAMPIRAN 1: TEMPLATE LED	24
LAMPIRAN 2: PETUNJUK PENULISAN	24

BAGIAN KESATU KERANGKA KONSEPTUAL

I. Evaluasi Diri dan Pengembangan Program Studi

Dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan, setiap unit pengelola program studi (UPPS) harus merencanakan seluruh upaya pengembangan program studi berbasis evaluasi diri yang dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan sistematis. Evaluasi diri harus digunakan untuk memahami dengan baik mutu dan kondisi program studi saat ini untuk digunakan sebagai landasan program studi dalam menentukan kondisi dan mutu yang diinginkan di masa yang akan datang.

Dalam manajemen, evaluasi merupakan tahapan yang krusial dalam penyusunan program pengembangan. Oleh karena itu bagaimana melakukan evaluasi secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis harus dipahami dengan benar. Hasilnya dapat digunakan sebagai landasan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Kemampuan melaksanakan evaluasi merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas program studi.

Evaluasi adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data dan fakta menjadi informasi yang handal dan sah, sehingga dapat disimpulkan kondisi yang benar. Evaluasi tidak semata-mata bertujuan untuk mengukur kinerja Program Studi, namun juga sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja institusi. Secara umum evaluasi dilakukan dengan tujuan atau terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Evaluasi dilakukan untuk memperlihatkan pencapaian mutu program studi.
- 2) Evaluasi sebagai alat manajerial, untuk menjaga agar kinerja program studi yang telah dicapai tetap terjaga keberlangsungannya.
- 3) Evaluasi merupakan alat manajerial yang ditujukan untuk penyusunan rencana pengembangan program studi di masa mendatang.

Pengumpulan data dan fakta merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED). Pelaksanaan evaluasi diri secara berkala dan berkesinambungan seharusnya menjadi suatu kebiasaan dalam manajemen perguruan tinggi sehingga terbangun tradisi yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan institusi. Ketika tradisi ini telah terbangun, maka usaha untuk perbaikan proses dan mencari berbagai alternatif proses yang lebih baik akan mudah dilakukan.

II. Konsep Evaluasi Diri

Salah satu model evaluasi yang sering digunakan adalah model pencapaian sasaran atau *congruence model*. Pada dasarnya model ini adalah proses pengukuran secara kuantitatif (kuantifikasi) dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan tujuan yang diinginkan. Namun demikian, salah satu kelemahan dari model ini adalah sulitnya untuk mengukur secara tepat dampak dari suatu proses pengembangan. Penggunaan model ini didasarkan pada: 1) penentuan tujuan yang jelas, 2) penetapan kebutuhan/standar minimum yang harus dipenuhi, 3) komponen masukan, 4) proses, dan 5) luaran serta capaian yang menjadi target evaluasi.

1) Tujuan Evaluasi Diri

Tujuan evaluasi diri adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data

yang berasal fakta dan informasi (*evidence*) yang handal dan sah yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan manajemen untuk mengelola kelangsungan institusi atau program. Dalam konteks akreditasi program studi, tujuan evaluasi diri adalah:

- a) Memperlihatkan pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga standar yang ditetapkan perguruan tinggi.
- b) Menjaga agar kinerja yang telah dicapai oleh suatu UPPS atau program studi terjaga keberlangsungannya.
- c) Memperoleh masukan dalam penyusunan rencana pengembangan UPPS dan program studi di masa yang akan datang.

2) Kebutuhan minimum yang harus dipenuhi

Kebutuhan minimum yang harus dipenuhi merupakan kebutuhan minimum dalam wujud sumber daya, kemampuan, tata aturan, peraturan, dan dukungan dari masyarakat di mana perguruan tinggi berada. Kebutuhan tersebut harus tersedia dan dipenuhi agar dapat menjamin tercapainya 3 aspek dari tujuan disusunnya evaluasi diri. Setiap komponen evaluasi diri (*masukan/input*, *proses*, *luaran/output*, dan *capaian/outcome*) harus memenuhi kebutuhan minimum sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Pemenuhan terhadap kebutuhan minimum dan keberlanjutannya ini sering diabaikan oleh UPPS dan program studi dalam melakukan evaluasi diri.

3) Masukan

Masukan adalah berbagai hal yang dapat dan akan digunakan dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masukan dapat berupa (1) sumber daya berwujud (*tangible*), seperti: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, dan (2) sumber daya tidak berwujud (*intangible*) seperti visi dan misi, kurikulum, pengetahuan, sikap, kreativitas, tata nilai, dan budaya.

4) Proses

Proses adalah usaha untuk mendayagunakan sistem, sumberdaya yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendistribusian, pengalokasian, dan interaksi antar sumberdaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses ini. Proses tersebut mencakup aspek: tata pamong, tata kelola, kepemimpinan, pembelajaran, suasana akademik, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

5) Luaran dan Capaian

Luaran adalah hasil langsung dari sebuah proses, atau hasil dari aktivitas/kegiatan atau pelayanan yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu antara lain: capaian kinerja mahasiswa (prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa), mutu dan relevansi lulusan (IPK, masa studi dan masa tunggu lulusan), hasil penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (publikasi dan HKI) serta Implementasi hasil penelitian dalam industri atau rekayasa sosial atau kebijakan publik. Capaian adalah dampak yang ditimbulkan dari luaran terhadap para pemangku kepentingan antara lain dapat berupa: tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan dan alumni, pengguna lulusan, dan mitra, serta akreditasi/sertifikasi/rekognisi nasional dan internasional.

III. Indikator Kinerja dan Kualitas

Pada awal suatu rencana evaluasi diri, ukuran-ukuran yang akan digunakan untuk menilai kinerja dan capaian kualitas harus ditetapkan terlebih dahulu. Ukuran-ukuran tersebut disebut indikator. Indikator kinerja adalah data atau fakta empiris yang dapat berupa data kualitatif ataupun kuantitatif, yang menandai capaian dari perkembangan suatu perguruan tinggi atau programnya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam model evaluasi diri, indikator kinerja dapat digunakan untuk menggambarkan efisiensi, produktivitas dan efektivitas, serta faktor-faktor yang dapat menunjukkan kesehatan organisasi seperti: akuntabilitas, kemampuan inovatif dalam konteks menjaga keberlangsungan program studi dan kualitas yang telah diraihinya, serta suasana akademis. Dengan kata lain, kualitas dicerminkan dengan konvergensi dari seluruh indikator kinerja tersebut.

Penentuan indikator kinerja biasanya dituangkan dan diselaraskan dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang akan dituju. Penyamaan persepsi tentang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran memudahkan dalam menentukan indikator kinerja dan mencapai target yang telah ditentukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pencapaian target guna memenuhi indikator kinerja adalah:

1) Efisiensi

Efisiensi adalah kesesuaian antara input dan proses yang dilaksanakan. Tingkatan efisiensi dapat diperlihatkan dengan bagaimana peran dan kinerja manajemen sumberdaya dalam pelaksanaan proses tersebut. Tingkat efisiensi dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara sumberdaya yang telah dimanfaatkan dengan sumberdaya yang digunakan dalam melaksanakan proses tersebut. Semakin kecil hasil perbandingan tersebut, maka semakin besar tingkat efisiensinya.

2) Produktivitas

Produktivitas adalah kesesuaian antara proses dengan luaran yang dihasilkan. Tingkat produktivitas umumnya diperlihatkan dengan perbandingan jumlah luaran yang dihasilkan dari suatu proses yang memanfaatkan sumberdaya dengan standar tertentu. Perubahan proses dapat mempengaruhi tingkat produktivitas.

3) Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara tujuan atau sasaran dengan luaran yang dihasilkan. Tingkat efektivitas dapat diperlihatkan dengan membandingkan tujuan dengan hasil dari proses (termasuk dampak yang dihasilkan). Usaha untuk menentukan tingkat efektivitas secara kuantitatif di dalam proses evaluasi diri di lingkungan perguruan tinggi sangat sulit untuk dilakukan, karena tujuan atau sasaran yang ditetapkan pada perguruan tinggi sering tidak dinyatakan secara kuantitatif.

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah tingkat pertanggungjawaban yang menyangkut bagaimana sumberdaya perguruan tinggi dimanfaatkan dalam upaya dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban dapat terkait dengan tingkat efisiensi, kesesuaian dengan norma dan peraturan perundangan yang berlaku. Berbeda dengan auditabilitas, akuntabilitas yang lebih luas karena menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi dengan filsafat,

- moral dan etika yang dianut secara umum dalam masyarakat.
- b) Kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan pola kegiatan sivitas akademika serta hasil dan dampak yang dicapai.
 - c) Keterbukaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi.
 - d) Pertanggungjawaban pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan.
 - e) Aktualisasi asas otonomi dan kebebasan akademik yang tidak menyimpang dari pengaturan dan kesepakatan yang ditetapkan.
 - f) Kesadaran sivitas akademika bahwa aktualisasi perilaku dan tingkah lakunya tidak akan mengganggu pelaksanaan kegiatan lembaga dan masyarakat.

5) Suasana Akademik

Secara sederhana, suasana akademik diartikan sebagai kondisi atau iklim yang diciptakan di lingkungan perguruan tinggi termasuk program studi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan mengenai suasana akademik. Pada tingkat individu, faktor-faktor seperti tujuan, aspirasi dan tata nilai yang dimiliki individu, sangat memegang peranan penting. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa tentang bagaimana menemukan cara mengelola suasana kerja yang didasarkan atas keterbukaan, kejelasan dan saling pengertian. Suasana akademik yang baik juga dapat dilihat dari atmosfer akademik yang terbentuk di lingkungan kampus. Sarana dan prasarana juga akan berpengaruh pada suasana akademik.

6) Kemampuan Inovatif

Kemampuan inovatif adalah kemampuan UPPS dalam menghasilkan nilai tambah pada luaran program studi. Dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatannya, UPPS harus selalu memperhatikan dan mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Apabila UPPS tidak mampu melakukan inovasi dalam mengelola program studi atau tidak mampu mengakomodasi maupun mengantisipasi perubahan kebutuhan yang terjadi di masyarakat. Program studi yang dikelolanya akan ditinggalkan atau ditolak kehadirannya oleh masyarakat yang ditandai dengan animo masyarakat dan juga kegiatan penelitian yang didanai oleh pihak luar institusi.

IV. Langkah-langkah Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

Kualitas LED sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses penyusunan laporan tersebut. Proses evaluasi diri dapat mengikuti pendekatan Prinsip 5i yaitu inisiasi, idealisme, informasi, identifikasi dan insepisi, untuk menentukan masa depan yang diinginkan. Penggunaan pendekatan Prinsip 5i pada umumnya dilaksanakan secara simultan dengan mempertimbangkan banyak faktor. Inisiasi untuk membuat rencana pengembangan suatu perguruan tinggi sampai terbentuknya rencana tersebut, harus secara sungguh-sungguh mengikuti beberapa prosedur/langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inisiasi

Setiap rencana, pasti dihasilkan dari suatu prakarsa yang didasari atas pemahaman terhadap beberapa persyaratan untuk pembuatan rencana pengembangan. Beberapa aktor kunci (*key actors/key persons*), pada umumnya adalah pimpinan institusi, dapat

memberikan kontribusi yang visioner dalam pembuatan suatu rencana yang diinginkan.

2) Idealisme

Rencana adalah suatu pengintegrasian antara gagasan (*idea*) dengan idealisme, karena rencana adalah alat pengambilan keputusan yang digunakan untuk memutuskan implementasi atau pelaksanaan pembangunan masa depan dari perguruan tinggi yang diinginkan.

3) Informasi

Kualitas suatu rencana sangat ditentukan oleh adanya data dan informasi yang relevan, ini menjadi mudah apabila pengelolaan data dilakukan dengan baik. Data dan informasi ini akan dianalisis, disimpulkan, dan digunakan untuk penyusunan rencana pengembangan.

4) Identifikasi

Hasil evaluasi dan analisis akan menjadi dasar/landasan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis, permasalahan atau program-program unggulan, indikator yang dipilih, target yang ditetapkan, dan berbagai hal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan dan sasaran pengembangan.

5) Insepsi

Pada akhir proses pembuatan rencana pengembangan adalah insepsi atau pembuatan rencana awal yang bersifat global, ringkas dan merupakan ikhtisar/rangkuman dari jabaran rencana pengembangan yang kompleks dan rinci.

Kelima langkah tersebut di atas harus diikuti dan dilaksanakan untuk menghasilkan LED yang berkualitas dengan didukung dokumen-dokumen perguruan tinggi yang telah ada. Selanjutnya kelima langkah tersebut di atas harus dijabarkan secara sistematis menjadi langkah-langkah yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Pemosisian

Langkah ini diartikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan berbagai data dan informasi yang diperlukan untuk pembuatan LED. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggungjawab pimpinan UPPS. Kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Identifikasi data dan informasi yang dibutuhkan

Data dan informasi minimal yang dibutuhkan, dapat dilihat baik PD Dikti maupun dalam cakupan LED. Selain identifikasi data dan informasi yang dibutuhkan, diperlukan juga identifikasi di mana data dan informasi tersebut bisa didapatkan.

b) Validasi data dan informasi

Data dan informasi yang didapatkan harus divalidasi agar data dan informasi yang didapat tersebut dapat diyakini kebenarannya (sahih). Alur memperoleh data dan siapa yang berhak melakukan validasi data harus jelas.

c) Pengelompokan data dan informasi

Data dan informasi yang didapatkan dan telah diyakini kebenarannya, maka dikelompokkan sesuai tabel atau grafik di LED, sehingga mudah untuk diinterpretasikan/dianalisis.

- d) Pengecekan konsistensi data dan informasi
Setelah dikelompokkan, data dan informasi antarkelompok harus dicek konsistensinya. Ketika terjadi inkonsistensi antarkelompok data, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang. Inkonsistensi data bisa terjadi, diantaranya diakibatkan oleh: 1) cara pengumpulan data yang tidak sistematis dan tidak teliti, 2) tidak dilakukan proses validasi data yang memadai. 3) Basis data dan pengelolaan yang kurang sistematis
- e) Analisis awal atau interpretasi tabel
Data dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: 1) data profil berupa data yang diambil pada saat tertentu, dan 2) data kinerja berupa data yang diambil dalam kurun waktu tertentu. Data kinerja merupakan sederetan data profil yang disusun berdasarkan waktu pengambilan data profil tersebut.
Untuk data profil, interpretasi dilakukan dengan membandingkan antara data tersebut dengan indikator kinerja UPPS dan program studi berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Kesimpulan dari interpretasi tersebut dapat dinyatakan secara berjenjang, mulai dari gradasi buruk sampai dengan baik. Dikatakan baik, apabila profil data sesuai atau melebihi standar yang diacu, demikian juga sebaliknya. Untuk data kinerja, yang harus dicermati adalah kecenderungan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, selain perlu diprediksi kelanjutan kecenderungan tersebut di masa mendatang.

2. Asumsi dan Arah

Asumsi dan arah dapat diartikan sebagai arah yang ditetapkan berdasarkan asumsi yang dihasilkan dari analisis dan interpretasi data dan informasi untuk dijadikan pedoman oleh organ-organ resmi yang ada di UPPS dan semua pihak yang terkait.

3. Tujuan Unit Pengelola Program Studi

Tujuan UPPS dapat diartikan sebagai gambaran kondisi dan situasi UPPS di masa depan yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.

4. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah penjabaran tujuan UPPS dan Program Studi dalam bentuk angka (kuantifikasi). Jika Data PDDIKTI belum lengkap/belum terupdate maka UPPS dapat melampirkan dokumen tambahan dalam bentuk tautan/link yang termuat dalam LED.

5. Analisis Situasi

Analisis situasi adalah kegiatan analisis data dan informasi menggunakan metoda analisis yang relevan dan umum dipakai (seperti *SWOT analysis*, *Root-Cause Analysis*, dsb.). Kegiatan ini sebaiknya dilakukan setelah penetapan indikator kinerja UPPS dan program studi, karena indikator kinerja UPPS dan program studi diperlukan untuk melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara kondisi yang ada pada saat ini dengan kondisi di masa depan yang diinginkan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pembuatan rangkuman dan penyimpulan dari hasil analisis situasional.

7. Langkah Strategis

Langkah strategis dapat diartikan sebagai kegiatan identifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari banyak strategi yang telah berhasil diidentifikasi, harus ditetapkan, strategi mana yang dipilih. Pengambilan keputusan strategi sebaiknya dilakukan pimpinan perguruan tinggi bersama dosen dan tenaga kependidikan.

8. Rencana Implementasi

Rencana implementasi dapat diartikan sebagai penjabaran dari strategi yang dipilih menjadi aktivitas-aktivitas yang dapat dilaksanakan di tingkat operasional. Tujuan dan indikator kinerja untuk masing-masing aktivitas tersebut harus selalu mengacu pada tujuan dan indikator kinerja UPPS dan program studi yang diakreditasi.

V. Pelaksanaan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

1) Penetapan Tim Penyusun (*Task Force*) Laporan Evaluasi Diri

Pimpinan institusi menetapkan tim penyusun LED yang merupakan orang yang memahami manajemen perguruan tinggi di UPPS dan program studi melalui keputusan yang formal dan disertai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

2) Penyusunan Jadwal Kerja Tim *Task Force*

Agar LED dapat diselesaikan tepat waktu, maka *Task Force* harus membuat jadwal kerja yang dihitung mundur dari batas waktu penyerahan LED sebagai bagian dari dokumen usulan akreditasi.

3) Pembagian Kerja

Mengingat beban kerja tim yang cukup berat dan waktu pembuatan LED yang umumnya terbatas, maka perlu dilakukan pembagian pekerjaan yang jelas.

4) Pengumpulan dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan dan analisis data telah cukup dijelaskan pada bagian terdahulu, namun perlu diperhatikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data umumnya merupakan proses yang dilakukan secara berulang (*iterasi*). Hal ini terjadi karena sering dijumpai adanya kebutuhan data baru untuk dapat mendukung pengambilan kesimpulan yang logis dan benar.

5) Penulisan Laporan Evaluasi Diri

Mengingat materi yang harus disampaikan dalam LED harus gayut dan terlihat benang merahnya, penulisan LED seyogyanya tidak dilakukan oleh orang yang berbeda untuk setiap bagian. Agar dalam penjabaran materi tersebut dapat tersusun secara runut dan mudah dibaca, serta dipahami, perlu ditunjuk satu atau lebih anggota tim yang bertugas sebagai *proofreader* materi yang telah ditulis tersebut. Draft akhir LED harus direview oleh pimpinan.

6) Sosialisasi Laporan Evaluasi Diri

Setelah LED selesai disusun, sebaiknya disosialisasikan kembali kepada semua pemangku kepentingan, khususnya sivitas akademika dan tenaga kependidikan, untuk

mendapatkan masukan. Untuk penentuan indikator kinerja, sebaiknya dibicarakan dan disepakati oleh semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan implementasi program yang akan dilaksanakan.

7) Perbaikan Laporan Evaluasi Diri

Setelah disosialisasikan dan mendapat masukan dari pemangku kepentingan, diperlukan perbaikan akhir sebelum dokumen LED dan Data PDDIKTI diajukan ke Lembaga Akreditasi Mandiri Sains Alam dan Ilmu Formal (LAMSAMA).

VI. Atribut Laporan Evaluasi Diri yang Baik

1) Keterlibatan Semua Pihak

Seperti halnya dalam manajemen modern, manajemen perguruan tinggi menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur/pihak yang ada di perguruan tinggi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut sangat penting, karena harapan dan keinginan unsur/pihak yang ada di dalam UPPS dan program studi seharusnya dapat merupakan representasi harapan dan keinginan dari semua pemangku kepentingan terhadap UPPS dan program studi tersebut.

Di dalam LED harus dijelaskan, seberapa intensif keterlibatan para pemangku kepentingan dalam penyusunan LED, dengan merinci keterlibatan aktor kunci, baik yang ada di dalam maupun di luar perguruan tinggi.

2) Keserbacakupan

Keserbacakupan LED dinilai berdasarkan kesesuaian serta kelengkapan aspek dan isu penting yang diperhatikan, diamati, dan dianalisis dalam proses penyusunan LED. Tingkat keserbacakupan dari LED juga akan dinilai berdasarkan apakah LED tersebut dapat dipercaya dengan kerangka pikir yang logis, didukung oleh data yang relevan dan akurat dalam merepresentasikan masalah yang berhasil diidentifikasi, apakah solusi alternatif dan kesimpulan yang didasarkan atas hasil analisis data internal dan eksternal institusi.

3) Kualitas Data

Kualitas data yang digunakan untuk penyusunan LED harus cukup (adekuat/memadai), akurat, konsisten antara data satu dengan lainnya, dan sesuai dengan aspek atau isu yang dibahas, dalam menjelaskan masing-masing unsur yang ada pada faktor internal maupun faktor eksternal. Data yang digunakan untuk penyusunan LED harus dengan jelas disebutkan sumbernya, keterkaitannya dengan isu atau aspek yang dibahas, asumsi dasar penggunaan data tersebut, dan metodologi pengumpulan data.

Untuk dapat menilai akurasi data, maka perlu diuraikan metodologi pengumpulan, perekaman, pengolahan, dan analisis data yang digunakan.

4) Kedalaman Analisis

Kedalaman analisis ditunjukkan dengan adanya gambaran keterkaitan yang jelas (“benang merah”) antara: 1) kemampuan menemu kenali akar permasalahan yang dihadapi oleh UPPS dan program studi berdasarkan data yang dicantumkan dalam LED dan data serta informasi dari PD Dikti; 2) kemampuan untuk mengembangkan rencana perbaikan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dan 3) kemampuan untuk menentukan prioritas strategis dengan menggunakan metoda analisis yang relevan, seperti SWOT

Analysis, Root-Cause Analysis, Force-Field Analysis, dan metode analisis lainnya.

5) Pendekatan Inovatif dan Kreatif

Pendekatan inovatif dan kreatif dalam penyusunan LED adalah penggunaan teknik yang mutakhir, bervariasi, dan relevan untuk menghimpun, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan data agar LED lebih mudah dipahami secara lebih baik.

6) Rencana Pengembangan

Rencana Pengembangan adalah gambaran secara global, ringkas dan jelas tentang rencana pengembangan, baik untuk perbaikan masalah dan kelemahan yang berhasil diidentifikasi maupun untuk mendapat keunggulan kompetitif. Dari hasil analisis, dapat diketahui secara cepat kondisi UPPS pada saat ini dan arah pengembangannya di masa mendatang. Apabila dilakukan analisis menggunakan metode SWOT, pada dasarnya, ada 2 arah pengembangan UPPS yang didasarkan atas hasil analisis SWOT, yaitu: 1) arah pengembangan yang sifatnya ekspansif, dan 2) arah pengembangan yang sifatnya konsolidatif. Arah pengembangan yang sifatnya ekspansif, baru dapat dilaksanakan apabila (a) Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki UPPS jauh lebih besar (baik jumlah dan intensitasnya) jika dibandingkan dengan kelemahan (*weaknesses*) yang dimilikinya dan (b) Peluang (*opportunities*) yang berhasil diidentifikasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ancaman (*threats*) yang dihadapinya.

7) Kejujuran

Evaluasi diri harus dilakukan secara jujur, dengan data riil yang dimiliki UPPS dan program studi yang diakreditasi.

BAGIAN KEDUA STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI

I. PENDAHULUAN

Laporan Evaluasi Diri mencakup keseluruhan evaluasi diri UPPS yang bertanggung jawab menyelenggarakan program studi, mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja di masing-masing perguruan tinggi. Pendahuluan ini berisi deskripsi yang memuat dasar penyusunan, tim penyusun, dan mekanisme kerja penyusunan LED.

A. Dasar Penyusunan

Bagian ini berisi kebijakan tentang penyusunan evaluasi diri di perguruan tinggi yang di dalamnya termasuk juga tujuan dilakukannya penyusunan LED. Pada bagian ini, UPPS harus mampu menunjukkan keterkaitan LED dengan rencana pengembangan perguruan tinggi.

B. Tim Penyusun dan Tanggung Jawabnya

Pada bagian ini UPPS harus dapat menunjukkan bukti formal tim penyusun LED beserta deskripsi tugasnya, termasuk di dalamnya keterlibatan berbagai unit, para pemangku kepentingan internal (mahasiswa, pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna, dan mitra) dalam penyusunan LED.

C. Mekanisme Kerja Penyusunan LED

Bagian ini harus memuat mekanisme pengumpulan data dan informasi, verifikasi dan validasi data, pengecekan konsistensi data, analisis data, identifikasi akar masalah dan penetapan strategi pengembangan yang mengacu pada rencana pengembangan UPPS, yang disertai dengan jadwal kerja tim yang jelas.

D. Profil UPPS

Bagian ini memuat gambaran umum mengenai Unit Pelaksana Program Studi (UPPS) yang mencakup visi, misi, tujuan, serta struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan pendidikan tinggi. Dalam bagian ini juga dijelaskan capaian akreditasi program studi yang berada di bawah naungan UPPS, sebagai indikator kualitas dan kinerja akademik sesuai standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Profil UPPS memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran, fungsi, serta komitmen institusi dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

II. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. Tata Kelola dan Penjaminan Mutu

Bagian ini berisi uraian dan penjelasan mengenai latar belakang, kebijakan, strategi, indikator kinerja, evaluasi capaian kinerja, pelaksanaan penjaminan mutu, serta simpulan hasil evaluasi dan tindak lanjut terkait pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan tridarma di UPPS dan program studi yang diakreditasi. Secara khusus pada bagian tata kelola dan penjaminan mutu meliputi aspek (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, 2) Tata Kelola dan tata

Pamong, (3) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) kegiatan akademik dan non akademik Tridarma Perguruan Tinggi, (4) Indeks Kinerja Perguruan Tinggi dan UPPS, dan (5) Penerimaan Mahasiswa Baru.

B. Pendidikan dan Pengajaran

LED yang disusun dengan menguraikan secara rinci bagaimana kurikulum program studi dirancang dan disusun untuk memastikan adanya hubungan sistemik antara Profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), CPMK, portofolio dari matakuliah. LED juga menjelaskan proses pembelajaran dan metode-metode penilaian yang digunakan untuk menjamin kualitas kompetensi lulusan. Evaluasi diri untuk kriteria pendidikan dan pengajaran meliputi:

- 1) Kurikulum PS disusun secara rinci. Kurikulum menunjukkan hubungan yang sistemik antar masing-masing mata kuliah dalam mewujudkan CPL yang disusun dalam peta jalan kurikulum. Kebijakan Kurikulum mengakomodasi tentang penggunaan AI Generatif pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dilengkapi dengan perangkat pendukung di antaranya rencana pembelajaran semester (RPS) yang mencerminkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Tunjukkan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum. Kurikulum menunjukkan kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sesuai standar dan porsinya.
- 2) Deskripsi proses pembelajaran yang dipilih oleh program studi. Saat ini proses pembelajaran lebih mengutamakan *Outcome-Based Education* (OBE) untuk menghasilkan profil lulusan yang diharapkan oleh pengguna lulusan. Pemantauan kompetensi lulusan dilakukan secara terstruktur dan metode yang valid. OBE ditandai dengan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan OBE.
- 3) UPPS memastikan keterampilan mahasiswa dalam bidangnya (*subject specific skill*). Hal ini dapat dicapai melalui praktikum, praktik bengkel, kuliah lapangan, atau magang.
- 4) Hasil penelitian menjiwai materi pembelajaran melalui integrasi hasil-hasil penelitian dan PkM dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bagian ini harus jelas integrasinya bagian/topik mana yang merupakan bentuk integrasi sehingga memperdalam kualitas materi pembelajaran.
- 5) Sumber daya yang diperlukan UPPS untuk mendukung ketercapaian CPL mahasiswa. UPPS menyediakan kebijakan sumberdaya dan mengalokasikan sumber daya, menyediakan layanan pendukung, dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, penelitian terapan, dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- 6) Data dosen (DPTS dan Praktisi) dibuat dalam tabulasi yang mendukung dan mudah dipahami. Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi yang meliputi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai, termasuk pengalaman dosen di industri

yang relevan, untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pengajaran, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, demi menjamin penguasaan capaian pembelajaran oleh mahasiswa. Ditulis juga beban kerja dosen dalam pembelajaran dan penelitian serta PkM dalam format Ekuivalen Waktu Mendidik Penuh (EWMP). Dijelaskan pula reputasi akademik dosen yang bisa dituliskan dalam bentuk publikasi ilmiah bereputasi, h-indeks, dan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang dihasilkan dalam 2 tahun terakhir.

- 7) Ketersediaan laboran/teknisi dari sisi jumlah, kualifikasi, kompetensi, dan keterampilan yang sesuai kebutuhan program studi. Perhatikan rasio mahasiswa terhadap teknisi.
- 8) Jika UPPS menjalin kerja sama dengan institusi lain dalam bidang pendidikan dan pengajaran, rinciannya perlu disampaikan dengan jelas. Kerja sama peningkatan mutu pembelajaran dan suasana akademik yang relevan antara program studi dengan institusi di tingkat nasional dan internasional yang disertai dengan laporan implementasi kerja sama.
- 9) UPPS menyediakan sarana laboratorium. Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium perlu diusahakan mendukung ketercapaian CPL dan meningkatkan suasana akademik, di mana sarana laboratorium cukup memadai untuk mendukung penelitian yang mampu menghasilkan publikasi ilmiah yang bermutu.

C. Penelitian

LED bagian penelitian disusun sebagai informasi dari program studi tentang pelaksanaan penelitian yang meliputi:

- 1) Informasi bahwa UPPS menyediakan kebijakan sumber daya penelitian, baik penelitian dasar maupun terapan. Penelitian dasar yang dimaksud adalah penelitian untuk pengembangan keilmuan program studi yang dimintakan akreditasinya. Penelitian terapan yang dimaksud adalah penelitian yang siap dimanfaatkan oleh *stakeholder*. Akan lebih baik bila ada *best practices* (praktik baik) tentang penggunaan hasil penelitian. Mencantumkan informasi dana yang meliputi besar dan sumber dana yang digunakan akan sangat baik.
- 2) Pengelolaan kegiatan penelitian oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dan mahasiswa dalam rangka pengembangan produk dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dan masyarakat, dilengkapi dengan tata kelola yang handal, jelas, dan transparan. Dosen bersama mahasiswa secara aktif terlibat dalam riset yang inovatif dan relevan, yang secara signifikan berkontribusi pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menawarkan solusi konkret untuk masalah bangsa dan masyarakat. Tata kelola riset dijalankan dengan sangat handal, jelas, dan transparan, dengan prosedur yang terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh semua pihak yang terlibat, memastikan akuntabilitas dan efektivitas dalam proses penelitian.
- 3) Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh DTPS dan mahasiswa sepenuhnya sejalan dengan Rencana Induk Penelitian Perguruan Tinggi. Penelitian ini mengikuti peta

jalan penelitian dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yang mendukung pengembangan ilmu sesuai dengan program studi. Selain itu, tersedia informasi terkait jumlah penelitian, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas penelitian yang memadai dan mutakhir, baik yang dimiliki secara internal maupun yang dapat diakses dari institusi lain. Ketersediaan dan capaian penggunaan dana penelitian dari berbagai sumber, termasuk dari perguruan tinggi, juga terjamin, untuk memastikan bahwa luaran penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi dan memberikan kontribusi penting.

D. Pengabdian kepada Masyarakat

LED bagian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) disusun sebagai informasi dari program studi tentang pengelolaan dan pelaksanaan PkM yang meliputi :

- 1) Informasi tentang ketersediaan sumber daya dan dana untuk kegiatan PkM. Pengelolaan dan pelaksanaan PkM yang relevan dengan bidang ilmu program studi dan kebutuhan masyarakat oleh DTPS yang melibatkan atau tanpa melibatkan mahasiswa. Kegiatan ini wajib sesuai dengan peta jalan Abmas. PkM yang baik adalah kegiatan sesuai bidang keilmuan, menerapkan hasil penelitian, dan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan keilmuan kompetensi program studi, serta menambah minat siswa untuk bergabung sebagai mahasiswa di program studi yang dimintakan akreditasinya. Pelaksanaan kegiatan PkM pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut: 1) memiliki peta jalan keilmuan program studi yang sesuai fokus TPB (SDG) yang dipilih Universitas dan memayungi tema PkM yang dilaksanakan dosen, melakukan evaluasi kesesuaian pengabdian kepada Masyarakat oleh DTPS dan mahasiswa dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat dan fokus TPB yang dipilih, serta mendukung hilirisasi dan penerapan keilmuan yang relevan dengan program studi, 2) terdapat evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 3) hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan program studi.

E. Capaian dan Luaran

Luaran dharma penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat disajikan secara komprehensif dengan teknik representasi yang relevan (misalnya kurva tren, rasio, dan proporsi), serta dilengkapi kesimpulan mengenai kecenderungan capaian. Data dan analisis yang disampaikan mencakup publikasi ilmiah hasil penelitian bertema relevan dengan bidang Program Studi, yang dihasilkan oleh DTPS dan/atau bersama mahasiswa, serta memiliki faktor dampak (*impact factor*). Data dan analisis tersebut disajikan oleh pengusul Program Studi pada jenjang Diploma Tiga, Sarjana, Sarjana Terapan, Magister, atau Doktor.

F. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan

Aspek-aspek antar kriteria yang dievaluasi mencakup kelengkapan, keluasan, kedalaman, ketepatan, dan ketajaman analisis untuk mengidentifikasi akar masalah yang ada serta didukung oleh data/informasi yang andal, memadai, dan konsisten dengan hasil analisis yang telah disampaikan pada setiap kriteria di atas.

III. PENUTUP

Bagian ini berisi deskripsi yang memuat kesimpulan akhir dari Laporan Evaluasi Diri.

LAMPIRAN

Disampaikan sebagai dokumen terpisah.

BAGIAN KETIGA KERANGKA PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI

Kriteria A Tata Kelola dan Penjaminan Mutu

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)	
	<p>1) <i>Program Studi (PS) mendefinisikan dan menyampaikan secara jelas Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi (VMTS) keilmuan yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.</i></p> <p>2) <i>UPPS harus menjelaskan keselarasan VMTS keilmuan PS dengan VMTS Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan perguruan tinggi (PT).</i></p> <p>3) <i>UPPS/PS menjelaskan mekanisme penyusunan VMTS, termasuk proses keterlibatan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.</i></p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rencana Induk Pengembangan (RIP); Rencana Strategis (Renstra); Rencana Operasional, dan Rencana Kerja Tahunan2. Bukti dokumentasi/laporan yang menunjukkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan internal (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan), pemangku kepentingan eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra Institusi Pendidikan/Pemerintah/Industri)3. SOP penyusunan VMTS
2. Tata Pamong	
	<p>1) <i>UPPS/PS mendefinisikan dan menyampaikan dengan jelas struktur serta proses tata pamong yang berlaku, termasuk mekanisme pengambilan keputusan, akuntabilitas, dan transparansi.</i></p> <p>2) <i>UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan tata pamong yang sesuai dengan dokumen kebijakan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Perguruan Tinggi. Kebijakan ini mencakup tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas, diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk menjamin mutu, manfaat, kepuasan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan program.</i></p> <p>3) <i>UPPS/PS menyajikan strategi pelaksanaan dan capaian konkret dalam mewujudkan visi dan misi, serta mencapai tujuan dan sasaran perguruan tinggi. Hal ini mencakup langkah-langkah operasional, indikator kinerja, dan hasil yang terukur dalam bentuk Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Perguruan Tinggi.</i></p> <p>4) <i>UPPS/PS menyediakan bukti laporan hasil evaluasi tata pamong beserta tindak lanjut yang relevan dengan Program Studi. Proses evaluasi ini melibatkan pemangku kepentingan dan mendorong perbaikan berkelanjutan.</i></p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Organisasi dan Tata Kerja (OTK) dan penjelasannya2. Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab UPPS3. Laporan Hasil Pengukuran Kinerja UPPS beserta tindak lanjutnya

3. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	
	<p>1) UPPS/PS menjelaskan proses penjaminan mutu internal (akademik dan non-akademik) secara berkala dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, mitra industri, dan lainnya dalam aspek pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)).</p> <p>2) UPPS/PS memiliki dokumen legal yang sah sebagai bukti formal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, seperti surat keputusan (SK), struktur organisasi, atau peraturan yang mengatur tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>3) UPPS/PS menyediakan dokumen lengkap Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mencakup: Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI, dan Formulir SPMI. Dokumen-dokumen ini terstruktur, mudah diakses, dan diperbarui secara berkala.</p> <p>4) UPPS/PS menjelaskan pelaksanaan siklus penjaminan mutu (PPEPP) yang mencakup seluruh tahapan: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan.</p> <p>5) UPPS/PS menyajikan data kinerja, laporan audit, dan survei kepuasan yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan SPMI dalam mencapai tujuan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen resmi unsur pelaksana penjaminan mutu internal 2. Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPMI, dan Formulir SPMI 3. Laporan SPMI
4. Audit Mutu Internal	
	<p>1) UPPS/PS menjelaskan pelaksanaan dan pelaporan audit mutu dilakukan dengan konsisten.</p> <p>2) UPPS/PS menjelaskan Hasil audit mutu yang dianalisis secara mendalam dan digunakan secara efektif untuk perbaikan berkelanjutan pada kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>3) UPPS/PS harus menyajikan daftar instrumen AMI yang digunakan untuk menilai dan memantau pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma). Instrumen AMI harus mencakup alat ukur, sistem, atau prosedur yang digunakan.</p> <p>4) UPPS/PS menunjukkan penerapan hasil audit mutu memberikan dampak yang signifikan dan jelas pada seluruh aspek kegiatan.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Audit Mutu Internal (AMI) yang minimal meliputi bidang Pendidikan, Penelitian dan PkM serta sarana dan prasarana pendukung tridharma 2. Instrumen AMI kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma) 3. Bukti tindak lanjut AMI (Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), Permintaan Tindakan Koreksi)
5. Penerimaan Mahasiswa Baru	
	<p>1) UPPS/PS menjelaskan strategi yang diterapkan dalam merencanakan penerimaan mahasiswa baru, termasuk dasar pertimbangan penetapan daya tampung dan alokasi kuota.</p>

	<p>2) UPPS/PS mendeskripsikan tahapan proses penerimaan mahasiswa baru termasuk timeline pelaksanaan, kriteria seleksi yang digunakan, metode seleksi yang diterapkan.</p> <p>3) UPPS/PS menunjukkan mekanisme dan bukti hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap proses penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>4) UPPS/PS menunjukkan bukti bentuk transparansi dalam setiap mekanisme penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>5) UPPS/PS menjelaskan upaya untuk meningkatkan kualitas mekanisme penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>6) UPPS/PS mendeskripsikan proses perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan evaluasi penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>7) UPPS/PS menyajikan data kuantitatif jumlah calon mahasiswa pendaftar dalam 2 tahun terakhir (grafik/tabel) beserta analisis tren peningkatan/penurunan.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan strategi penerimaan mahasiswa baru berbasis sumber daya yang dimiliki 2. Laporan pelaksanaan dan evaluasi sistem penerimaan mahasiswa baru 3. Bukti tindak lanjut hasil evaluasi penerimaan mahasiswa baru
6. Layanan Kemahasiswaan	
	<p>1) UPPS/PS menjelaskan jenis layanan kesejahteraan (bimbingan konseling, beasiswa, fasilitas kesehatan) beserta bukti aksesibilitasnya (prosedur, jumlah penerima manfaat, atau fasilitas yang tersedia).</p> <p>2) UPPS/PS menyajikan bukti pelaksanaan kegiatan ilmiah terstruktur dan menunjukkan manfaat kegiatan tersebut terhadap pengembangan ilmu dan keterampilan mahasiswa.</p> <p>3) UPPS/PS menyajikan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut perbaikan beserta bukti dokumen pendukung.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan layanan kemahasiswaan yang meliputi bidang penalaran, minat dan bakat, Kesehatan, kesejahteraan, karir dan kewirausahaan. 2. Laporan layanan kemahasiswaan 3. Laporan evaluasi layanan kemahasiswaan

Kriteria B - Pendidikan dan Pengajaran

7. Kurikulum	
	<p>1) PS harus menjelaskan tahapan penyusunan kurikulum PS.</p> <p>2) PS menunjukkan adanya kebijakan dan panduan implementasi penggunaan AI Generatif dalam proses pembelajaran yang mendukung dan mempercepat ketercapaian CPL.</p> <p>3) PS harus mendeskripsikan relevansi RPS dengan kebutuhan pasar dan bukti peninjauan RPS berkala, serta aksesibilitasnya bagi mahasiswa.</p> <p>4) PS menguraikan metode penilaian yang mengukur pencapaian CPL, serta bukti kesesuaiannya dengan Visi-Misi Prodi dan kesiapan dunia profesional.</p> <p>5) PS menyajikan data capaian CPL yang menunjukkan keberhasilan implementasi OBE, dilengkapi grafik/tabel analitis.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen Kurikulum

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pedoman/panduan akademik 3. Bukti keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan kurikulum 4. Sistem pengukuran ketercapaian CPL 5. RPS secara lengkap 6. Portofolio penilaian mata kuliah
8. Penyusunan, Evaluasi, dan Pemutakhiran Kurikulum	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>PS harus menyajikan bukti keterlibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam penyusunan kurikulum, termasuk dokumen review oleh pakar dan penyesuaian dengan perkembangan ipteks serta kebutuhan pengguna lulusan.</i> 2) <i>PS menunjukkan mekanisme formal yang menjamin partisipasi pemangku kepentingan (dosen, industri, alumni, asosiasi profesi, dll.) dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum.</i> 3) <i>PS menunjukkan proses penyelarasan CPL dengan profil lulusan, KKNI/SKKNi, serta kesepakatan dengan asosiasi profesi, dilengkapi bukti dokumen pemantauan dan penyesuaiannya.</i> 4) <i>PS mendeskripsikan proses penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum dengan menyertakan bukti dokumen kurikulum terdahulu dan revisi terbaru beserta berita acara penetapannya.</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti keterlibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal. 2. Laporan hasil review kurikulum oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi profesi. 3. Suplemen bidang 4. Laporan penyusunan, evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.
9. Proses Pembelajaran	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>PS mendeskripsikan bahwa proses pembelajaran menerapkan Research-Based Education (RBE) dan dilengkapi bukti pelaksanaannya.</i> 2) <i>PS harus menjelaskan sistem pemantauan kompetensi lulusan (CPL) yang terstruktur (tracer study, uji kompetensi, survei pengguna lulusan) beserta instrumen dan hasilnya yang membuktikan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pengguna.</i> 3) <i>PS menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan penelitian atau karya inovatif disertai bukti capaian keterampilan yang relevan dengan bidang keilmuannya.</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Portofolio perkuliahan 2. Suplemen Bidang 3. Laporan <i>Tracer Study</i>
10. Integrasi Hasil-Hasil Penelitian	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>PS harus menyajikan kebijakan dan bukti integrasi hasil penelitian dalam proses pembelajaran.</i> 2) <i>PS harus menunjukkan penerapan hasil penelitian dosen dalam tugas akhir, praktikum, atau kegiatan lapangan mahasiswa, beserta bukti dokumen yang menunjukkan peningkatan kompetensi mahasiswa.</i> 3) <i>PS harus menjelaskan mekanisme penyertaan hasil penelitian dalam platform pembelajaran dengan bukti statistik pemanfaatannya oleh mahasiswa.</i> 4) <i>PS harus menyajikan persentase mata kuliah yang pengembangannya berbasis hasil penelitian terhadap seluruh mata kuliah prodi.</i>

	<p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RPS dan hasil penelitian yang diintegrasikan dalam pembelajaran 2. <i>Learning Management system (LMS)</i>. 3. <i>Modul pembelajaran</i>
11. Sumberdaya	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>UPPS/PS menyajikan dokumen kebijakan alokasi sumber daya, dilengkapi bukti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (ruang kelas, co-working space, Learning Management system (LMS), perpustakaan, software berlisensi, TIK, dan layanan mahasiswa) serta data aksesibilitasnya.</i> 2) <i>UPPS menyajikan bukti sarana dan prasarana pendukung yang inklusif bagi civitas academica berkebutuhan khusus.</i> 3) <i>UPPS/PS menunjukkan dokumen kerja sama (MoU/MoA) dengan mitra strategis dalam 2 tahun terakhir beserta implementasinya dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.</i> 4) <i>UPPS/PS harus menyajikan data tentang sumber dana yang digunakan untuk mendukung berbagai operasional institusi, termasuk pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan. Sumber dana yang dimaksud mencakup dana dari pemerintah, swasta, hibah, kerja sama, endowment fund, atau sumber lainnya yang jelas dan teridentifikasi.</i> 5) <i>UPPS/PS harus menyajikan data rata-rata dana operasional pendidikan per mahasiswa per tahun dalam 2 tahun terakhir yang mencakup perhitungan total dana operasional pendidikan yang dialokasikan, jumlah mahasiswa aktif pada periode yang sama, rincian penggunaan dana operasional per mahasiswa, perbandingan tren alokasi dana dari tahun ke tahun, serta analisis kecukupan dana dan dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan.</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan alokasi sumber daya 2. Daftar Sarana Prasarana yang mendukung Tridharma 3. Laporan kerja sama untuk peningkatan sumberdaya 4. Rencana pendanaan tahunan yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan tridharma (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)
12. SDM Dosen	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen yang terstruktur dan berkelanjutan.</i> 2) <i>UPPS/PS menyajikan data dan rasio dosen akademik dan/atau praktisi pengampu mata kuliah beserta bukti kesesuaian bidang keahlian dengan kompetensi inti prodi.</i> 3) <i>UPPS/PS harus menyajikan data kualifikasi akademik, jabatan akademik, serta sertifikat profesional/pendidik DTPS.</i> 4) <i>UPPS/PS harus menyajikan data tentang kualifikasi akademik dosen dengan penekanan pada persentase dosen yang memiliki gelar doktor yang relevan dengan kompetensi prodi.</i> 5) <i>UPPS/PS harus menyajikan data tentang jabatan akademik dosen yang memperlihatkan persentase dosen yang memiliki jabatan akademik guru besar dan lektor kepala.</i> 6) <i>UPPS/PS harus menyajikan data proporsi keterlibatan dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah yang meliputi jumlah dan persentase dosen industri/praktisi dari total DTPS, daftar mata kuliah yang diampu oleh dosen industri/praktisi, bukti kualifikasi dan pengalaman profesional dosen industri/praktisi, mekanisme seleksi dan pengintegrasian dosen industri</i>

	<p><i>dalam proses pembelajaran.</i></p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar semua DTSP yang dilengkapi dengan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, kompetensi, fokus riset, H-indeks/Sinta Score, jumlah bimbingan Tugas Akhir dalam satu UPPS. 2. Salinan SK jabatan akademik Dosen, ijazah, Sertifikat pendidik/professional 3. Bukti pengalaman kerja atau pengalaman dosen industri/praktisi yang mendukung pengajaran 4. Bukti-bukti rekognisi kinerja dosen 5. SK Jadwal Perkuliahan
13. SDM Laboran/Teknisi	
	<p><i>UPPS harus menyediakan data mengenai jumlah laboratorium, kualifikasi pendidikan laboran/teknisi berdasarkan bidang laboratorium, serta sertifikat kompetensi yang relevan.</i></p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi Pendidikan laboran/teknisi 2. Sertifikat laboran/teknisi 3. Rencana pengembangan laboran/teknisi
14. Kerja Sama Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Suasana Akademik	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>PS harus menunjukkan bukti kerja sama nasional/internasional dalam 2 tahun terakhir yang mencakup: dokumen MoU/MoA aktif, implementasi dan analisis dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan suasana akademik.</i> 2) <i>PS menunjukkan bukti laporan implementasi yang memuat capaian KPI kerja sama, evaluasi dampak terhadap suasana akademik dan rencana pengembangan berbasis temuan evaluasi.</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan kerja sama 2. Laporan kerja sama dan bukti-bukti pelaksanaan (publikasi ilmiah bersama dll)
15. Laboratorium	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>UPPS/PS harus menjelaskan jenis laboratorium yang tersedia, kapasitas, dan relevansinya dengan CPL, dilengkapi bukti penggunaan.</i> 2) <i>UPPS/PS harus memaparkan mekanisme akses bagi mahasiswa, baik dari dalam maupun luar kampus, dan data statistik penggunaan laboratorium.</i> 3) <i>UPPS/PS harus menunjukkan prosedur K3 dalam layanan laboratorium dan bukti pelaksanaannya (simulasi darurat, label bahan berbahaya, laporan insiden).</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar alat utama laboratorium (Suplemen Bidang) 2. Kebijakan penggunaan laboratorium 3. Rencana pengembangan laboratorium 4. Dokumen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 5. Dokumen penggunaan peralatan laboratorium (<i>logbook</i>)

Kriteria C Penelitian

16. Pengelolaan Kegiatan Penelitian

	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS/PS harus menyajikan dokumen peta jalan penelitian yang mencakup tema unggulan, prioritas, dan target capaian penelitian serta keterkaitannya dengan visi misi PS. 2) UPPS harus mendeskripsikan sistem tata kelola penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk prosedur yang terdokumentasi (SOP, panduan penelitian), mekanisme monitoring-evaluasi, serta bukti aksesibilitas dan implementasi sistem berbasis TIK. 3) UPPS/PS menjelaskan mekanisme evaluasi dan tampilkan hasil analisis kesesuaian penelitian dengan peta jalan berupa laporan evaluasi yang mencakup temuan dan rekomendasi. 4) UPPS/PS menunjukkan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian, penyempurnaan peta jalan, pengembangan kapasitas peneliti, serta bukti tindak lanjut konkret dari rekomendasi evaluasi. <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pengelolaan penelitian 2. Dokumen peta jalan penelitian 3. Laporan penelitian dosen dan mahasiswa 4. Laporan monitoring evaluasi penelitian dosen dan mahasiswa 5. Sistem tata kelola penelitian
17. Kegiatan Penelitian oleh DTSPS dan Mahasiswa	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS harus menjelaskan bentuk keterlibatan dosen dan mahasiswa riset yang inovatif dan relevan, tunjukkan riset yang telah memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan/teknologi atau solusi masalah masyarakat, serta melampirkan buktinya. 2) UPPS/PS menunjukkan kesesuaian judul dan output penelitian dosen/mahasiswa dengan peta jalan melalui daftar penelitian yang mencantumkan tema, ketua peneliti, dan keterkaitan dengan peta jalan. 3) UPPS/PS menyajikan data persentase DTSPS sebagai ketua penelitian (hibah/kolaborasi/mandiri) disertai dokumen pendukung. <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen formal yang memuat peta jalan penelitian 2. Daftar kontrak penelitian dosen dan mahasiswa 3. Laporan penelitian dosen dan mahasiswa 4. Laporan hasil monitoring evaluasi penelitian
18. Infrastruktur dan Fasilitas Penelitian	
	<p>UPPS/PS harus mendeskripsikan jenis fasilitas dan infrastruktur penelitian yang tersedia (laboratorium, peralatan, software khusus), menunjukkan status kemutakhiran (tahun pembaruan, spesifikasi teknis), serta lampirkan bukti penggunaan untuk penelitian dan luaran penelitiannya.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar fasilitas dan infrastruktur penelitian 2. Laporan penggunaan fasilitas untuk penelitian.
19. Pendanaan Penelitian	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS/PS harus menyajikan data ketersediaan dana penelitian yang memadai dan berkelanjutan dari berbagai sumber (pemerintah, industri, luar negeri, dan internal institusi) selama 2 tahun terakhir, dilengkapi bukti dokumen pendukung.

	<p>2) UPPS/PS harus menunjukkan besaran dana dari masing-masing sumber (dalam juta rupiah) dan persentase kontribusinya terhadap total dana penelitian, dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti MoU, kontrak penelitian, atau surat keputusan alokasi pendanaan.</p> <p>3) UPPS/PS menyajikan rata-rata dana penelitian per DTSPS per tahun dalam 2 tahun terakhir yang dibuktikan dengan laporan keuangan resmi dan daftar penerima dana penelitian.</p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar pendanaan penelitian 2. Kontrak penelitian 3. Laporan keuangan penelitian
--	--

Kriteria D - Pengabdian kepada Masyarakat

20. Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. UPPS harus menyajikan sistem tata kelola pengabdian kepada masyarakat yang terdokumentasi dan aksesibilitasnya, penerapan kode etik, prosedur pelaksanaan, serta mekanisme akuntabilitas yang menjamin efektivitas kegiatan dalam mendukung misi dan visi perguruan tinggi. 2. UPPS harus menyajikan dokumen peta jalan PkM yang selaras dengan fokus TPB (SDG) yang dipilih Universitas, memuat tema unggulan, sasaran masyarakat, serta strategi hilirisasi/penerapan keilmuan PS. 3. UPPS/PS harus menunjukkan evaluasi kesesuaian PkM DTSPS dengan peta jalan serta fokus TPB yang dipilih melalui daftar kegiatan dan luaran PkM dalam 2 tahun terakhir. 4. UPPS/PS harus menjelaskan mekanisme evaluasi dan menampilkan hasil analisis kesesuaian berupa laporan evaluasi yang memuat temuan ketidaksesuaian dan rekomendasi perbaikan. 5. UPPS/PS harus menunjukkan bukti kemitraan berkelanjutan melalui dokumen perjanjian kerja sama atau surat kesediaan mitra. <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengelolaan pengabdian kepada masyarakat Dokumen kebijakan dan peta jalan PkM 2. Dokumen Proposal PkM 3. Laporan pelaksanaan dan luaran 4. Laporan monitoring dan evaluasi PkM 5. Dokumen evaluasi dan kepuasan penerima manfaat
21. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS/PS harus menyajikan bukti pelaksanaan PkM oleh DTSPS yang sesuai dengan tema peta jalan pengabdian kepada masyarakat. 2) UPPS/PS harus menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh DTSPS memiliki mutu, relevansi, dan kemanfaatan yang mendukung pencapaian visi keilmuan program studi. <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar kegiatan PkM 2 tahun terakhir 2. Laporan monitoring dan evaluasi PkM 3. Dokumen tindak lanjut perbaikan PkM
22. Fasilitas dan Dana Pengabdian kepada Masyarakat	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS harus mendeskripsikan jenis fasilitas pendukung PkM dan menunjukkan keterkaitannya dengan optimalisasi pelaksanaan PkM.

	<p>2) <i>UPPS harus menyajikan sumber dan besaran pendanaan PkM dalam 2 tahun terakhir, dilengkapi dengan bukti transparansi pengelolaan keuangan dan persentase sumber pendanaan PkM.</i></p> <p>Contoh Dokumen Penunjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen inventaris fasilitas PkM 2. Laporan keuangan PkM 2 tahun terakhir 3. SOP pengelolaan dana 4. Bukti penggunaan fasilitas
--	---

Kriteria E Capaian dan Luaran

23. Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>PS harus menyajikan data publikasi ilmiah DTPS dan/atau bersama mahasiswa dalam 2 tahun terakhir dan tingkat relevansi dengan bidang Program Studi (PS).</i> 2) <i>PS harus menunjukkan publikasi hasil penelitian DTPS dan/atau bersama mahasiswa yang memiliki impact factor (Scopus Q1-Q4, SINTA, atau Web of Science) atau tingkat sitasi tinggi, serta analisis keterkaitannya dengan bidang keilmuan PS.</i> 3) <i>PS harus mendeskripsikan analisis capaian kuantitatif (jumlah publikasi per tahun, rata-rata sitasi) dan kualitatif (pengakuan nasional/internasional, penghargaan, atau adopsi hasil penelitian), dilengkapi bukti (sertifikat, dokumen paten, atau laporan implementasi penelitian).</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar publikasi ilmiah dalam 2 tahun terakhir 2. Bukti impact factor/WoS/Scopus/SINTA 3. Analisis relevansi publikasi hasil penelitian dengan bidang PS 4. Dokumen prestasi (penghargaan, sitasi tinggi, kerjasama implementasi penelitian)

Kriteria F - Analisis Capaian dan Program Pengembangan

24. Keserbacakupan, Ketepatan, Ketajaman, dan Kesesuaian Analisis Capaian Kinerja	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>UPPS/PS harus menyajikan analisis capaian kinerja dengan fokus pada IKU dan IKT serta Renstra, dilengkapi interpretasi data tri dharma (pendidikan, penelitian, PkM) dalam bentuk laporan evaluasi berdasar data kuantitatif dan kualitatif 2 tahun terakhir.</i> 2) <i>UPPS harus menyajikan dokumen analisis capaian kinerja 2 tahun terakhir yang mencakup: (1) metode analisis (SWOT/benchmarking), (2) temuan utama dengan data pendukung, dan (3) interpretasi mendalam tentang kekuatan/kelemahan.</i> 3) <i>UPPS harus menjelaskan matriks rencana pengembangan 3-5 tahun yang berisi: (1) langkah strategis, (2) indikator/target, (3) penanggung jawab, dan (4) timeline, dengan keterkaitan jelas terhadap temuan analisis kinerja.</i> <p>Contoh Dokumen Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan dan analisis kinerja UPPS/PS 2. Matriks rencana pengembangan UPPS/PS

LAMPIRAN 1: TEMPLATE LED

Disampaikan sebagai dokumen terpisah.

LAMPIRAN 2: PETUNJUK PENULISAN

1. Struktur Laporan Evaluasi Diri mengikuti Panduan Penyusunan LED
2. Ukuran kertas: A4
3. Jenis dan ukuran font: Arial 11
4. Spasi: 1,15
5. Jumlah halaman maksimum = 150 halaman, dengan rincian sebagai berikut.

Bagian	Jumlah Halaman
Identitas Perguruan Tinggi	Tidak dihitung
Identitas Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri	
Kata Pengantar	
Ringkasan Eksekutif	Maks. 5
BAB I. PENDAHULUAN	Maks. 10
A. Dasar Penyusunan	
B. Tim Penyusun dan Tanggung jawabnya	
C. Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri	
D. Profil UPPS	
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	Dibatasi oleh jumlah halaman maksimum
A. TATA KELOLA DAN PENJAMINAN MUTU	
B. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	
C. PENELITIAN	
D. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
E. CAPAIAN DAN LUARAN	
F. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN	
BAB III. PENUTUP	Maks. 2
Jumlah halaman	Maks. 150